

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

*Monalisa¹, Marista Oktaviani², Nurullaili Mauliddah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya

*)monalisaa0905@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal: 3 September 2025
Revisi : 19 September 2025
Diterima : 24 September 2025
Available online: 25 September 2025

Keywords: Managerial Ownership, Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Firm Value, Moderated Regression Analysis.

Tipe Artikel : Research paper



Dikelola oleh Prodi Manajemen
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah
 Surabaya

Diterbitkan oleh UMSurabaya
 Publishing Universitas
 Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Managerial Ownership and Debt to Asset Ratio (DAR) on Firm Value, and to examine the role of Return on Equity (ROE) as a moderating variable. The objects of this research are consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2019 to 2023. The sample consists of 46 companies, selected using purposive sampling, totalling 230 observational data points. Data analysis was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with EViews 12 software. The results show that, partially, managerial ownership does not have a significant effect on firm value, while DAR has a significant effect on firm value. Furthermore, ROE is not proven to moderate the effect of managerial ownership on firm value, but it does significantly moderate the relationship between DAR and firm value in a negative direction. The coefficient of determination (R^2) is 0.1935, indicating that 19.35% of the variation in firm value can be explained by the variables in this model.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan, serta menguji peran *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sampel penelitian sebanyak 46 perusahaan dengan metode purposive sampling total 230 data observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan alat pengujian EViews12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ROE terbukti tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, tetapi dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara DAR dan nilai perusahaan dengan arah negatif. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,1935 yang mengindikasikan bahwa 19,35% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model ini.

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, Nilai Perusahaan, *Moderated Regression Analysis*.

PENDAHULUAN

Dunia perekonomian pada era globalisasi telah berkembang pesat saat ini, salah satunya yakni Negara Indonesia yang mengalami berbagai perkembangan dan dapat ditandai dengan berkembangnya teknologi serta ilmu pengetahuan (Wulandari & Rahmawati, 2022). Adanya perkembangan tersebut dapat membawa dampak pada pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari nilai saham perusahaan, dimana harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi begitupula sebaliknya (Yovita et al., 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat beberapa laporan dan analisis yang menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2003, saham-saham yang tergolong dalam perusahaan konsumen menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan sektor ini memiliki daya tahan dan prospek yang stabil dalam menghadapi dinamika pasar (Ariesta, 2023). Data CNBC (2023) mencatat saham perusahaan industri barang konsumsi non-rokok menguat di tahun 2023, dengan dua saham Indofood memimpin penguatan, yakni PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yang naik 2,10% dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) naik 1,12% (Dwi, 2023).

Harga saham yang menguat erat kaitannya dengan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator penting kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham (S. N. Khasanah et al., 2021). Penelitian Purwani & Kadarningsih (2020) menunjukkan rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, di mana semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Peningkatan dalam dalam rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE mencerminkan nilai pasar saham.

Dalam menjelaskan fenomena nilai perusahaan, Signalling Theory menjadi acuan karena memberikan gambaran bagaimana perusahaan memberi sinyal kepada investor melalui laporan keuangan (Lisa et al., 2024). Salah satu faktor penting adalah Kepemilikan Manajerial. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan karena kepentingan manajer selaras dengan kepentingan pemegang saham (Wulandari & Rahmawati, 2022). Namun, penelitian Wardani & Rahayu (2023) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebab manajer tidak mendominasi pengambilan kebijakan strategis.

Faktor lain adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan total utang dengan total aset perusahaan (Saragih, 2021). Penelitian Apriyani et al.

(2021) membuktikan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Harfani & Nurdiansyah (2021) menemukan bahwa DAR tidak berpengaruh. Bahkan studi CNBC (Sabki, 2023) pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk. (JAWA) menunjukkan bahwa total utang yang jauh lebih besar dibandingkan modal menyebabkan kondisi keuangan tidak sehat dan menurunkan nilai perusahaan.

Untuk memperjelas hubungan tersebut, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dipertimbangkan sebagai variabel moderasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Penelitian Apriyani et al. (2021) dan Lisa et al. (2024) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebagai variabel moderasi, ROE berfungsi mengevaluasi apakah hubungan antara kepemilikan manajerial dan DAR dengan nilai perusahaan diperkuat atau diperlemah oleh tingkat profitabilitas.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) di mana hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi temuan. Sebagian penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Wulandari & Rahmawati, 2022; Lisa et al., 2024), namun sebagian lainnya menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan (Wardani & Rahayu, 2023). Begitu pula dengan variabel DAR yang dalam beberapa studi berpengaruh negatif (Apriyani et al., 2021), tetapi pada penelitian lain justru tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan (Harfani & Nurdiansyah, 2021). Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengkaji peran moderasi profitabilitas (ROE) dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan manajerial dan DAR terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor industri barang konsumsi di Indonesia dalam periode setelah pandemi COVID-19, di mana fluktuasi keuangan perusahaan cukup signifikan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berkontribusi dalam dua hal utama. Pertama, penelitian ini memberikan pemahaman empiris yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kepemilikan manajerial dan DAR mempengaruhi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan peran moderasi ROE. Kedua, penelitian ini memperluas konteks kajian sebelumnya dengan fokus pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, sehingga hasilnya dapat memberikan wawasan praktis bagi investor, manajer, dan pemangku kepentingan dalam

pengambilan keputusan keuangan dan kebijakan kepemilikan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Equity sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023.”

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Agency Theory merupakan sebuah kontrak atau perjanjian antara manajer perusahaan (agent) dan investor (principal) dimana principal merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada agent untuk bertindak atas nama principal, sedangkan agent merupakan pihak yang diberi wewenang oleh principal untuk menjalankan operasional perusahaan (Wulandari & Rahmawati, 2022). Teori ini menjelaskan potensi konflik kepentingan antara keduanya.

Hubungan keagenan dalam manajemen keuangan terjalin antara pemegang saham dan manajer, serta antara pemegang saham dan kreditur. Kepemilikan manajerial dan Agency Theory memiliki hubungan erat, karena di mana kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal, sehingga mendorong manajer untuk mengambil keputusan yang sejalan dengan tujuan pemegang saham dalam memaksimalkan kekayaan perusahaan (Arwani et al., 2021). Dengan demikian, *Agency Theory* menggambarkan hubungan kontraktual antara manajer dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Signalling Theory

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa teori sinyal (*Signalling Theory*) adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Apryani et al., 2021). Sinyal informasi tersebut dapat digunakan oleh para investor untuk melihat kinerja dari perusahaan di masa mendatang, baik atau buruknya suatu laporan yang ada dalam laporan keuangan.

Signalling Theory atau teori sinyal adalah salah satu teori yang berkaitan dengan prediksi laporan keuangan terutama memprediksi kinerja arus kas di masa yang akan datang (Khasanah, 2021). Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan untuk

memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan.

Signalling Theory memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, karena perusahaan yang mampu menyampaikan sinyal positif melalui laporan keuangan dan kinerja manajemen yang baik dapat meningkatkan persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan (Nurhaliza & Azizah, 2023). Informasi yang transparan dan kredibel akan mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabilitas adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Peneliti menggunakan analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator untuk menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai melalui utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aset, karena semakin tinggi DAR menunjukkan semakin tinggi penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan (Saragih, 2021). Hal ini menunjukkan DAR digunakan untuk melihat sejauh mana total utang perusahaan dapat ditutup dengan total aset. Menurut (Sari & Rahayu, 2020), rumus *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri serta memberikan keuntungan bagi pemilik atau investor (Mahayati et al., 2021). Rasio ini penting karena menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh profit dari kegiatan operasional.

Menurut penelitian Lisa et al., (2024) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) menggambarkan seberapa efektif sebuah perusahaan menjalankan operasionalnya demi menjamin

keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut (Fatihudin, 2020:106) rumus *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang harus diperhatikan oleh investor, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham (Lisa et al., 2024). Karena, pada penelitian Deffi et al., (2020) menjelaskan bahwa harga saham dapat menjadi tolak ukur penilaian investor terhadap modal perusahaan, sehingga dapat dijadikan alat ukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga mencerminkan persepsi investor atas keberhasilan manajemen dan kinerja operasional. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang menunjukkan meningkatnya kemakmuran pemegang saham.

Salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang menentukan harga wajar saham dengan membandingkan harga saham terakhir dengan nilai buku dari laporan keuangan tahunan perusahaan (Mahayati et al., 2021). Menurut (Wulandari & Rahmawati, 2022), rumus *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Kepemilikan Manajerial

Pada penelitian Zulfi & Widyawati (2021) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan dan pihak yang ikut dalam pengambilan keputusan memiliki saham di perusahaan yang dikelola. Menurut Wardani & Rahayu (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dipandang sebagai cara untuk menyeimbangkan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham eksternal dan manajemen. Karena, semakin besar kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan, semakin aktif manajemen mempertimbangkan kepentingan pemegang saham. Menurut Wulandari & Rahmawati (2022) rumus kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : diduga terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H2 : diduga terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H3 : diduga terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Equity* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H4 : diduga terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Equity* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data sekunder. Menurut Hafidulloh & Mochklas (2024) Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengukuran data dalam bentuk numerik untuk menganalisis fenomena atau masalah yang terjadi.

Populasi dalam penelitian adalah 129 perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu untuk mendapatkan informasi yang relevan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 46 perusahaan, dimana setiap perusahaan menyediakan laporan tahunan selama 5 tahun, sehingga total data observasi sebanyak 230.

Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter, yaitu data yang

diperoleh melalui catatan maupun dokumen (Fatihudin, 2020). Data bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diunduh melalui website resmi BEI (<https://www.idx.co.id/id>) serta situs resmi masing-masing perusahaan Industri Barang Konsumsi. Laporan tahunan mencakup informasi Kepemilikan Manajerial, *Debt to Asset Ratio*, Nilai Perusahaan (PBV), dan *Return On Equity* sebagai variabel moderasi. Selanjutnya, data ditabulasi menggunakan Microsoft Excel dan diolah dengan EViews12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Hasil uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.649927	0.325028	-1.999604	0.0468
X1	-0.665382	0.435491	-1.527888	0.1280
X2	2.976741	0.415208	7.169274	0.0000

Sumber: Hasil Output EViews12, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas, persamaan regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

$$NP = -0,649927 - 0,665382KM + 2,9767412DAR + e$$

a. Konstanta α

Nilai konstanta pada penelitian sebesar -0,649927, yang menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan *Debt to Asset Ratio* bernilai nol, maka nilai variabel dependen atau nilai perusahaan sebesar -0,649927.

b. Koefisien Kepemilikan Manajerial (KM)

Nilai koefisien variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -0,665382 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 0,665382 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

c. Koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 2,976741 yang menunjukkan bahwa setiap

kenaikan 1 satuan dalam DAR akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 2,976741 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam model ini.

Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel 1 di atas, hasil uji statistik t dapat diketahui sebagai berikut:

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1280 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 maka akan semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variabel dependen dengan lebih kuat.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.488314	R-squared	0.200850
Mean dependent var	0.103451	Adjusted R-squared	0.193519
S.D. dependent var	0.547114	S.E. of regression	0.491663
Sum squared resid	52.69761	F-statistic	27.39498
Durbin-Watson stat	0.881573	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Output EViews12, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0,193519, yang berarti bahwa sebesar 19,35% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh

variabel independent yaitu Kepemilikan Manajerial dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama. Sementara itu, 80,65% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi linear berganda dengan efek moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk melihat apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (Z) dengan Kepemilikan Manajerial (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) sebagai variabel independen, dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.583234	0.316620	-1.842061	0.0668
X1	-0.546469	0.404991	-1.349336	0.1786
X2	2.605068	0.433843	6.004630	0.0000
Z	1.303538	0.675471	1.929821	0.0549
X1Z	-0.382150	0.266167	-1.435754	0.1525
X2Z	-1.378771	0.675642	-2.040682	0.0425

Sumber: Hasil Output EViews12, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat dibuat rumus dari persamaan regresi linear berganda dengan efek moderasi atau *Modetared Regression Analysis* (MRA) yakni sebagai berikut:

$$NP = -0,583234 - 0,546469KM + 2,605068DAR + 1,303538ROE - 0,382150KM * ROE - 1,378771DAR * ROE + e$$

a. Konstanta α

Nilai konstanta -0,583234 dalam analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan Manajerial, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, dan seluruh variabel interaksinya bernilai nol, maka nilai perusahaan (PBV) diperkirakan sebesar -0,583234.

b. Koefisien Kepemilikan Manajerial (KM)

Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar -0,546469 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,546469, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

c. Koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* sebesar 2,605068 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam *Debt to Asset Ratio* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,605068, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menandakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

d. Koefisien *Return On Equity* (ROE)

Nilai koefisien *Return On Equity* sebesar 1,303538 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Return On Equity* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,303538, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

e. Koefisien Interaksi Variabel Kepemilikan Manajerial dan *Return On Equity*

Interaksi antara Kepemilikan Manajerial dan *Return On Equity* (KM*ROE) memiliki koefisien sebesar -0,382150 dan nilai probabilitas sebesar 0,1525. Nilai probabilitas 0,1525 > 0,05 sehingga *Return On Equity* tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H3 ditolak.

f. Koefisien Interaksi Variabel *Debt to Asset Ratio* dengan *Return On Equity*

Interaksi antara *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* (DAR*ROE) memiliki koefisien sebesar -1,378771 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0425 < 0,05 sehingga *Return On Equity* terbukti mampu memoderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Karena koefisien interaksi bernilai negatif yaitu sebesar -1,378771, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* memoderasi dengan memperlemah pengaruh positif *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan hipotesis H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah saham yang dimiliki manajemen belum cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan perusahaan dalam

meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan *agency theory* yang berpendapat bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham karena manajemen memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Arwani et al., 2021).

Rendahnya porsi kepemilikan manajerial terlihat pada PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) yang hanya sebesar 0,00001 pada 2019–2021, sehingga tidak memberikan insentif finansial langsung bagi manajemen. Hal serupa terjadi pada PT Leyand International Tbk (LAPD) dengan nilai perusahaan sangat rendah (-3,37) akibat modal negatif. Selain itu, rata-rata kepemilikan manajerial yang stagnan sebesar 0,14 pada 2019–2023 semakin memperkuat bahwa rendahnya kepemilikan membatasi peran manajemen dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari & Rahmawati (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan Zulfi & Widyawati (2021) yang menyatakan adanya pengaruh positif.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien positif sebesar 2,976741 dan probabilitas 0,0000 ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal, dimana penggunaan utang dipandang sebagai sinyal positif bahwa manajemen optimis terhadap prospek perusahaan dan kemampuannya memenuhi kewajiban jangka panjang, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Sofiani & Siregar (2022) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian Apriyani et al., (2021) yang menemukan pengaruh negatif.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Equity* sebagai variabel moderasi

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara Kepemilikan Manajerial dan *Return On Equity* (ROE) tidak signifikan dengan koefisien -0,382150 dan probabilitas 0,1525 ($>0,05$). Hal ini berarti ROE tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial

terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H3 ditolak.

Secara teoritis, ROE diharapkan dapat memperkuat hubungan kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan karena manajemen yang memiliki saham dan kinerja baik seharusnya lebih termotivasi meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pada perusahaan industri barang konsumsi, kondisi tersebut tidak terbukti karena porsi kepemilikan manajerial relatif kecil sehingga tidak cukup kuat mendorong perubahan perilaku manajemen meskipun perusahaan memiliki ROE yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari & Rahmawati (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, karena rendahnya proporsi kepemilikan saham membatasi peran manajemen dalam memengaruhi kinerja maupun nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Equity* sebagai variabel moderasi

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) signifikan dengan koefisien -1,378771 dan probabilitas 0,0425 ($<0,05$). Hal ini berarti ROE mampu memoderasi pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan, namun dengan arah negatif, sehingga ROE memperlemah pengaruh positif DAR terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H4 diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa pada perusahaan industri barang konsumsi, ketika ROE tinggi, pengaruh positif dari penggunaan utang terhadap nilai perusahaan justru menurun. Investor cenderung lebih fokus pada profitabilitas sebagai indikator utama kinerja, sehingga peningkatan utang tidak lagi dipandang sebagai sinyal positif, melainkan berpotensi meningkatkan risiko keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Amalina & Insani (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, khususnya ketika laba tidak cukup kuat menutupi risiko akibat tingginya penggunaan utang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Equity* sebagai Variabel

Moderasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, sehingga hipotesis pertama (H1) tidak diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak diterima.

Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *Return On Equity* mampu memoderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada dalam peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi investor agar tidak hanya mempertimbangkan kepemilikan manajerial dalam menilai nilai perusahaan, karena variabel tersebut terbukti tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, investor sebaiknya lebih fokus pada struktur utang (*Debt to Asset Ratio*) dan kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*), yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan disarankan mempertimbangkan peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen secara terarah, agar kepentingan manajemen sejalan dengan upaya peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, pengelolaan utang atau DAR harus dilakukan secara bijak, karena ROE yang tinggi justru dapat mengurangi dampak positif utang terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, strategi pembiayaan harus disesuaikan dengan tingkat profitabilitas. Perusahaan juga perlu menjaga stabilitas ROE agar perusahaan tetap menjadi daya tarik bagi investor tanpa menimbulkan persepsi risiko yang berlebihan.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain sebagai moderator, memperluas objek penelitian ke sektor industri berbeda, serta menggunakan pendekatan atau metode analisis yang beragam guna memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N., & Insani, K. A. (2023). *Ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia : Return on equity sebagai variabel moderasi*. 3(1), 20–30.
- Apriyani, P. K., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Price To Earning Ratio (Per), Return On Equity (Roe), Dan Debt To Assets Ratio (Dar) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan*. 1(5), 1795–1803.
- Ariesta, A. (2023). *Lima Indeks Sektoral Saham dengan Kinerja Terbaik di 2023*. 2025, 4 Mei. file:///C:/Users/Monalisa/Downloads/mendeley skrip/Lima Indeks Sektoral Saham dengan Kinerja Terbaik di 2023.html
- Arwani, A., Ramadhan, M. N., Restiara, V., & Syariah, J. A. (2021). *Kepemilikan manajerial dalam agency theory*.
- Deffi, L. S. R., Cahyono, D., & Aspirand, R. M. (2020). *Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Asset Ratio*. 1, 147–162.
- Dwi, C. (2023). *Saham Konsumer Mulai Bangkit Lagi, Ada Apa?* 2024, 28 November. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230621103636-17-447887/saham-konsumer-mulai-bangkit-lagi-ada-apa>
- Fatihudin, D. D. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Hafidulloh, & Mochklas, M. (2024). *Metode penelitian kuantitatif* (Andriyanto (ed.); pertama 20). UNDERLINE.
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. 5.
- Khasanah, S. N., Ermawati, N., & Susanti, D. A. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019 The Effect Of Financial Performance On Stock Price In Various Industrial Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock*

- Exchange In 2016 -2019*. 6(3), 278–300.
- Khasanah, U. (2021). *Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan Lebih baik Dibandingkan Arus Kas (Signalling Theory Study Before Pandemic Era)*. 6(1997), 49–60.
- Lisa, Fatihudin, D., & Mahardhika, B. W. (2024). *Peran Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property Dan Real*. 4(1), 77–85.
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). *Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam*. 1, 258–267.
- Nurhaliza, N., & Azizah, S. N. (2023). *Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 9, 31–44.
- Purwani, T., & Kadarningsih, A. (2020). *Peran Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Harga Saham Pada Perusahaan Go Public*. 13(2), 194–200.
- Sabki, M. (2023). *Merugi & Hutang Menggunung, Saham JAWA Tak Ada Harapan*. 2024, 12 Desember.
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230831071144-128-467690/merugi-hutang-menggunung-saham-jawa-tak-ada-harapan>
- Saragih, J. L. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 7(1), 49–57.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). *Analisis Pengaruh ROA , CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman*. 10(1).
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Wardani, A., & Rahayu, Y. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. 12(5).
- Wulandari, G. A., & Rahmawati, M. I. (2022). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. 11(5).
- Yovita, Y., Safrida, Anggryeani, S., Silaban, E. M., & Purba, M. I. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi*. 14(3), 508–521.
- Zulfi, D. S. A., & Widyawati, D. (2021). *Pengaruh Debt To Equity Ratio , Return On Asset Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. 10(10).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kepemilikan Manajerial Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2019-2023

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	AALI	0,80	0,80	0,80	0,80	0,80	0,80
2	ALTO	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
3	AMRT	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02
4	BISI	0,003	0,003	0,003	0,001	0,001	0,002
5	BTEK	0,42	0,42	0,42	0,42	0,27	0,39
6	CEKA	0,87	0,87	0,87	0,87	0,87	0,87
7	CPIN	0,56	0,56	0,56	0,56	0,56	0,56
8	CPRO	0,00001	0,00001	0,00001	0,0002	0,0002	0,0001
9	DSNG	0,09	0,09	0,09	0,09	0,15	0,10
10	GGRM	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
11	GZCO	0,35	0,35	0,41	0,44	0,37	0,38
12	HMSP	0,92	0,92	0,92	0,92	0,92	0,92
13	JPFA	0,52	0,55	0,56	0,56	0,56	0,55
14	LAPD	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
15	MAIN	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57
16	MBTO	0,001	0,001	0,0005	0,0005	0,0005	0,001
17	MIDI	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
18	MLBI	0,82	0,82	0,82	0,89	0,89	0,85
19	MPPA	0,69	0,69	0,39	0,39	0,55	0,54
20	MRAT	0,71	0,71	0,71	0,71	0,71	0,71
21	MYOR	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
22	RANC	0,03	0,03	0,02	0,01	0,01	0,02
23	SGRO	0,71	0,71	0,71	0,70	0,70	0,70
24	SIPD	0,86	0,87	0,87	0,87	0,91	0,88
25	SKBM	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
26	SKLT	0,001	0,001	0,001	0,001	0,01	0,002
27	SSMS	0,66	0,68	0,68	0,64	0,71	0,67
28	STTP	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
29	TBLA	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
30	TGKA	0,01	0,002	0,02	0,02	0,01	0,01
31	ULTJ	0,36	0,48	0,48	0,49	0,39	0,44
32	UNSP	0,26	0,20	0,34	0,20	0,20	0,24
33	WICO	0,28	0,28	0,28	0,25	0,15	0,25
34	DAYA	0,92	0,92	0,92	0,92	0,92	0,92
35	DPUM	0,51	0,51	0,48	0,48	0,48	0,49
36	CLEO	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
37	CAMP	0,85	0,85	0,85	0,85	0,92	0,86
38	MGRO	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
39	ANDI	0,73	0,73	0,57	0,57	0,57	0,64
40	GOOD	0,10	0,10	0,10	0,09	0,09	0,10
41	COCO	0,45	0,45	0,45	0,05	0,06	0,29
42	ITIC	0,64	0,64	0,64	0,64	0,65	0,64
43	PSGO	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
44	AGAR	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
45	UCID	0,80	0,80	0,80	0,80	0,80	0,80
46	JAWA	0,80	0,80	0,80	0,80	0,95	0,80
Rata-rata Tahun		0,38	0,39	0,38	0,37	0,36	

Lampiran 2 *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2019-2023

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	AALI	0,30	0,31	0,30	0,24	0,22	0,27
2	ALTO	0,65	0,66	0,67	0,66	0,67	0,66
3	AMRT	0,71	0,71	0,67	0,63	0,54	0,65
4	BISI	0,21	0,16	0,13	0,11	0,12	0,14
5	BTEK	0,02	0,03	0,03	0,04	0,05	0,04
6	CEKA	0,19	0,20	0,18	0,10	0,13	0,16
7	CPIN	0,28	0,25	0,29	0,34	0,34	0,30
8	CPRO	0,95	0,89	0,56	0,53	0,50	0,69
9	DSNG	0,68	0,56	0,49	0,47	0,45	0,53
10	GGRM	0,35	0,25	0,34	0,35	0,34	0,33
11	GZCO	0,58	0,52	0,47	0,44	0,45	0,49
12	HMSP	0,30	0,39	0,45	0,49	0,46	0,42
13	JPFA	0,55	0,56	0,54	0,58	0,58	0,56
14	LAPD	1,54	2,18	3,192,50	240,04	0,79	687,41
15	MAIN	0,55	0,54	0,56	0,58	0,55	0,56
16	MBTO	0,60	0,40	0,38	0,44	0,45	0,45
17	MIDI	0,76	0,76	0,75	0,71	0,50	0,70
18	MLBI	0,60	0,51	0,62	0,68	0,59	0,60
19	MPPA	0,86	0,96	0,87	0,96	0,93	0,92
20	MRAT	0,31	0,39	0,41	0,41	0,37	0,38
21	MYOR	0,48	0,43	0,43	0,42	0,36	0,42
22	RANC	0,42	0,59	0,66	0,69	0,76	0,62
23	SGRO	0,56	0,61	0,53	0,49	0,45	0,53
24	SIPD	0,63	0,64	0,67	0,77	0,64	0,67
25	SKBM	0,43	0,46	0,50	0,47	0,42	0,46
26	SKLT	0,52	0,47	0,39	0,43	0,36	0,43
27	SSMS	0,72	0,62	0,56	0,73	0,81	0,69
28	STTP	0,25	0,22	0,16	0,14	0,12	0,18
29	TBLA	0,69	0,70	0,69	0,71	0,68	0,69
30	TGKA	0,50	0,49	0,43	0,50	0,50	0,48
31	ULTJ	0,14	0,45	0,31	0,21	0,11	0,25
32	UNSP	1,65	1,93	1,83	2,31	2,30	2,00
33	WICO	0,64	0,69	0,85	0,96	0,98	0,83
34	DAYA	0,77	0,83	0,90	0,95	0,97	0,88
35	DPUM	0,41	0,52	0,55	0,57	0,64	0,54
36	CLEO	0,38	0,32	0,26	0,32	0,34	0,32
37	CAMP	0,12	0,12	0,10	0,12	0,12	0,12
38	MGRO	0,02	0,03	0,02	0,17	0,16	0,08
39	ANDI	0,47	0,48	0,48	0,46	0,52	0,48
40	GOOD	0,45	0,56	0,55	0,54	0,47	0,52
41	COCO	0,56	0,58	0,41	0,58	0,72	0,57
42	ITIC	0,41	0,45	0,38	0,34	0,29	0,37
43	PSGO	0,64	0,64	0,62	0,59	0,46	0,59
44	AGAR	0,45	0,38	0,39	0,46	0,46	0,43
45	UCID	0,48	0,41	0,37	0,29	0,26	0,36
46	JAWA	0,89	0,93	0,94	0,97	0,73	0,89
Rata-rata Tahun		0,54	0,56	69,90	5,74	0,51	

Lampiran 3 Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2019-2023

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	AALI	1,48	1,23	0,86	0,69	0,6	0,97
2	ALTO	2,29	1,81	1,69	0,31	0,34	1,29
3	AMRT	4,95	4,35	5,61	9,59	7,75	6,45
4	BISI	1,36	1,26	1,09	1,57	1,39	1,33
5	BTEK	1,08	1,39	1,48	1,92	2,09	1,59
6	CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67	0,79
7	CPIN	4,98	3,47	4,73	3,52	2,00	3,74
8	CPRO	9,04	4,21	1,04	0,99	0,89	3,23
9	DSNG	1,31	1,04	0,84	0,64	0,66	0,90
10	GGRM	2,00	1,35	0,99	0,6	0,64	1,12
11	GZCO	0,37	0,29	0,38	0,42	0,62	0,42
12	HMSP	6,85	5,35	3,85	3,47	3,49	4,60
13	JPFA	1,57	1,51	1,54	1,11	0,98	1,34
14	LAPD	-2,3	-1,41	-0,8	-12,86	0,54	-3,37
15	MAIN	1,11	0,84	0,73	0,7	0,54	0,78
16	MBTO	0,43	0,23	0,35	0,33	0,29	0,33
17	MIDI	2,71	3,97	3,94	4,31	3,67	3,72
18	MLBI	29,66	13,99	15,69	17,98	12,14	17,89
19	MPPA	1,99	4,28	6,3	6,54	3,25	4,47
20	MRAT	0,18	0,21	0,34	0,8	0,39	0,38
21	MYOR	4,62	5,38	4,02	4,36	3,64	4,40
22	RANC	0,95	1,25	5,55	2,99	3,5	2,85
23	SGRO	1,15	0,8	0,82	0,73	0,66	0,83
24	SIPD	1,24	1,82	2,93	2,72	2,08	2,16
25	SKBM	0,68	0,58	0,63	0,53	0,51	0,59
26	SKLT	29,27	26,56	30,84	22,79	2,38	22,37
27	SSMS	3,04	1,35	1,5	6,49	6,92	3,86
28	STTP	2,74	4,66	3,00	2,55	2,53	3,10
29	TBLA	0,99	0,85	0,65	0,54	0,51	0,71
30	TGKA	3,24	4,21	3,75	3,46	2,97	3,53
31	ULTJ	3,43	3,87	3,53	2,93	2,29	3,21
32	UNSP	-0,04	-0,04	-0,04	-0,05	-0,05	-0,04
33	WICO	2,74	2,71	5,61	36,34	50,8	19,64
34	DAYA	4,28	7,86	10,23	15,08	39,59	15,41
35	DPUM	0,43	0,31	0,34	0,36	0,36	0,36
36	CLEO	8,53	6,71	5,63	5,51	5,63	6,40
37	CAMP	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02
38	MGRO	6,56	5,97	5,93	5,67	4,53	5,73
39	ANDI	0,36	0,4	1,88	1,96	2,56	1,43
40	GOOD	4,03	3,17	6,51	5,78	4,06	4,71
41	COCO	4,66	3,5	0,74	1,17	1,03	2,22
42	ITIC	9,19	2,19	0,79	0,68	0,71	2,71
43	PSGO	1,91	3,12	2,86	1,63	1,12	2,13
44	AGAR	3,58	3,75	3,17	2,6	0,99	2,82
45	UCID	1,79	1,36	1,23	0,93	0,82	1,23
46	JAWA	0,89	1,52	4,56	3,35	0,69	2,20
Rata-rata Tahun		3,74	3,13	3,44	3,79	4,00	

Lampiran 4 Return On Equity perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2019-2023

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	AALI	0,01	0,05	0,10	0,08	0,05	0,06
2	ALTO	-0,02	-0,03	-0,02	-0,05	-0,08	-0,04
3	AMRT	0,17	0,14	0,22	0,25	0,22	0,20
4	BISI	0,13	0,11	0,14	0,17	0,17	0,15
5	BTEK	-0,06	-0,29	-0,06	-0,30	-0,09	-0,16
6	CEKA	0,19	0,14	0,13	0,14	0,09	0,14
7	CPIN	0,17	0,16	0,14	0,11	0,06	0,13
8	CPRO	-1,17	0,54	0,77	0,12	0,12	0,08
9	DSNG	0,05	0,08	0,11	0,15	0,09	0,09
10	GGRM	0,21	0,13	0,09	0,05	0,09	0,11
11	GZCO	-0,71	-0,18	0,01	0,07	0,002	-0,16
12	HMSP	0,38	0,28	0,24	0,22	0,27	0,28
13	JPFA	0,16	0,11	0,16	0,11	0,07	0,12
14	LAPD	1,01	0,39	0,44	-15,11	-0,10	-2,67
15	MAIN	0,08	-0,02	0,03	0,01	0,03	0,03
16	MBTO	-0,28	-0,34	-0,34	-0,10	-0,09	-0,23
17	MIDI	0,17	0,14	0,17	0,20	0,13	0,16
18	MLBI	1,05	0,20	0,61	0,86	0,77	0,70
19	MPPA	-1,04	-1,87	-0,54	-2,59	-0,99	-1,41
20	MRAT	0,0004	-0,02	0,001	0,16	-0,04	0,02
21	MYOR	0,21	0,11	0,17	0,15	0,21	0,17
22	RANC	0,10	0,14	0,02	-0,20	-0,40	-0,07
23	SGRO	0,01	-0,05	0,18	0,20	0,08	0,08
24	SIPD	0,09	0,03	-0,01	-0,31	-0,01	-0,04
25	SKBM	0,001	0,01	0,03	0,08	0,002	0,02
26	SKLT	0,12	0,11	0,16	0,13	0,10	0,12
27	SSMS	0,02	0,12	0,25	0,21	-0,01	0,12
28	STTP	0,22	0,24	0,19	0,16	0,19	0,20
29	TBLA	0,12	0,12	0,12	0,12	0,07	0,11
30	TGKA	0,30	0,31	0,26	0,23	0,22	0,27
31	ULTJ	0,18	0,23	0,25	0,17	0,18	0,20
32	UNSP	0,22	0,06	0,004	-0,27	0,01	0,005
33	WICO	-0,12	-0,19	-1,23	-8,06	-19,57	-5,84
34	DAYA	0,11	-0,41	-0,72	-1,18	-0,92	-0,62
35	DPUM	-0,31	-0,54	-0,13	-0,08	-0,33	-0,28
36	CLEO	0,17	0,15	0,18	0,16	0,21	0,18
37	CAMP	0,08	0,05	0,10	0,13	0,13	0,10
38	MGRO	0,01	0,04	0,05	0,08	0,04	0,05
39	ANDI	0,05	-0,04	-0,01	-0,05	-0,31	-0,07
40	GOOD	0,16	0,08	0,16	0,16	0,15	0,14
41	COCO	0,07	0,02	0,04	0,03	-0,33	-0,03
42	ITIC	-0,03	0,02	0,06	0,07	0,07	0,04
43	PSGO	-0,14	0,02	0,15	0,15	0,25	0,09
44	AGAR	0,004	-0,01	0,02	-0,02	0,0002	-0,001
45	UCID	0,09	0,07	0,10	0,01	0,05	0,06
46	JAWA	-0,72	-1,26	-0,80	-2,55	-0,31	-1,13
Rata-rata Tahun		0,03	-0,02	0,04	-0,56	-0,42	